

SMARTLINK RUPIAH FIXED INCOME FUND

November 2020

BLOOMBERG: AZRPFIF:IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI, SPN, dan/atau reksadana pasar uang), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		10,37%
Bulan Tertinggi	Des-08	9,19%
Bulan Terendah	Okt-08	-9,36%

Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap	94,67%
Reksadana - Alternatif	1,42%
Kas/Deposito	3,91%

Lima Besar Obligasi

FR0080	7,90%
FR0078	7,08%
FR0082	6,96%
FR0081	5,84%
FR0083	5,75%

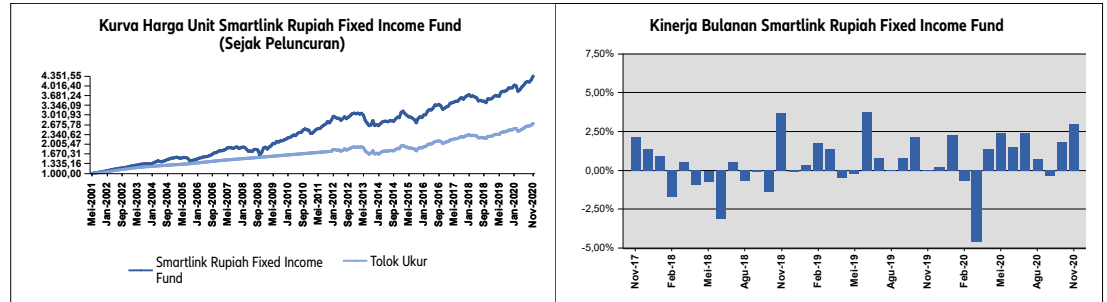
Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 1.768,54
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	25 Mei 2001
Mata Uang	Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	427.807.403,7718

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Fixed Income Fund	3,01%	4,48%	9,42%	10,37%	19,80%	10,11%	335,16%
Tolak Ukur*	1,96%	3,27%	7,84%	8,98%	18,95%	8,60%	171,99%

*80% Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) IDR Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolak ukur, sebelum Jul 2018: 80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesian Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata Deposito 1 Bulan dari BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan November 2020 pada level bulanan +0.28% (dibandingkan konsensus deflasi +0.19%, +0.07% di bulan Oktober 2020). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.59% (dibandingkan konsensus +1.54%, +1.44% di bulan Oktober 2020). Inflasi ini berada di level tahunan +1.67% (dibandingkan konsensus +1.73%, +1.74% di bulan Oktober 2020). Kenaikan inflasi dikontribusikan oleh inflasi pada kelompok volatile food, seperti: kenaikan harga ayam dan telur, tanama hortikultura, dan minyak goreng seiring dengan kenaikan harga minyak sawit mentah. Sementara, kenaikan pada inflasi inti dikarenakan oleh kenaikan inflasi pada kelompok pakaian & alas kaki, kesehatan, dan pendidikan. Pada pertemuan Dewan Gubernur 18-19 November 2020, Bank Indonesia menurunkan 7-day Reverse Repo Rate sebesar 25 basis poin menjadi level 3,75%, dan juga menurunkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman sebesar 25 basis poin menjadi level 3,00% dan 4,50%, secara berturut. Kebijakan ini sejalan dengan ekspektasi inflasi yang rendah, menjaga stabilitas eksternal, dan mempercepat perbaikan ekonomi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +1.53% dari 14,690 di akhir bulan Oktober 2020 menjadi 14,128 pada akhir bulan November 2020. Neraca perdagangan Oktober 2020 mencatat surplus sebesar +3,607 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,438 juta dolar AS. Neraca perdagangan yang membaik ini masih disebabkan oleh kenaikan harga komoditas, khususnya minyak sawit mentah. Neraca dagang non minyak dan gas pada bulan Oktober 2020 mencatat surplus sebesar +4,057 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +2,908 juta dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -450 juta dolar pada bulan Oktober 2020, lebih rendah dari defisit di bulan September 2020 sebesar -470 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 133.56 miliar Dolar pada akhir November 2020, lebih rendah dibandingkan dengan 133.66 miliar Dolar pada akhir Oktober 2020. Penurunan cadangan devisa tersebut sebagian besar disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun disepanjang kurva karena aksi beli dari investor lokal dan asing, sejalan dengan apresiasi Rupiah. Pasar menunjukkan penguatannya yang dikarenakan oleh sentimen positif baik dari global dan domestik. Dari sisi global, pasar sebagian besar didukung oleh: rendahnya angka pengangguran Amerika Serikat, pertumbuhan positif dari aktivitas ekspor dari Tiongkok, suksesnya uji coba vaksin Pfizer, AstraZeneca, & Moderna, kemenangan Joe Biden terhadap Donald Trump, dan juga pengumuman dari FED untuk menambah stimulus moneter untuk perekonomian Amerika Serikat. Sedangkan dari sisi domestik, sentimen positif datang dari pemotongan suku bunga oleh Bank Indonesia, surplus tertinggi neraca perdagangan sejak tahun 2010, dan juga surplus neraca pembayaran sebesar USD 2.1 miliar pada 3Q2020. Pada bulan November 2020, Kementerian Keuangan berhasil menerbitkan obligasi baru yang pembelinya hanya Bank Indonesia dengan skema burden sharing sebesar IDR 42.48trn. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +15.56 triliun Rupiah di bulan November 2020 (bulanan +1.63%), yakni dari IDR 954.95trn per 27 Oktober 2020 ke IDR970.51trn per 30 November 2020, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 26.02% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (26.41% di bulan sebelumnya). Yield di bulan November 2020 untuk 5 tahun menurun -41bps menjadi +5.08% (+5.49% pada Oktober 2020), 10 tahun menurun -43bps menjadi +6.18% (+6.61% pada Oktober 2020), 15 tahun menurun -49bps menjadi +6.68% (+7.17% pada Oktober 2020), dan 20 tahun menurun -35bps menjadi +6.92% (+7.27% pada Oktober 2020).

Dalam hal strategi portfolio kami mempertahankan posisi porsi obligasi yang tinggi dengan durasi sedikit di atas tolak ukur.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Fixed Income Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 30 Nov 2020)	IDR 4.133,97	IDR 4.351,55

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia